

**KONTROVERSI KAMPANYE LGBT DI PIALA DUNIA 2022 DALAM BERITA
IDNTIMES.COM DAN LIPUTAN6.COM: ANALISIS FRAMING ZHONGDANG PAN
DAN KOSICKI**

Anisa Noviani Putri¹, Hendra Setiawan²

¹Universitas Singaperbangsa Karawang, 1910631080055@student.unsika.ac.id

²Universitas Singaperbangsa Karawang, hendrasetiawan@fkip.ac.id

ABSTRAK

Kontroversi kampanye LGBT di Piala Dunia 2022 menjadi topik yang gencar diberitakan oleh media dengan berbagai strategi untuk menghasilkan persepsi masyarakat yang sesuai dengan keinginan mereka. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui cara media *Idntimes.com* dan *Liputan6.com* dalam mengonstruksi pemberitaan kontroversi kampanye LGBT di Piala Dunia 2022 dengan menerapkan teori analisis *framing* Zhongdang Pan dan Kosicki. Metode penelitian adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan dokumentasi. Adapun hasil dari penelitian menunjukkan bahwa dalam mengonstruksi pemberitaan kontroversi kampanye LGBT di Piala Dunia 2022 media *Idntimes.com* dan *Liputan6.com* memiliki persamaan dari struktur skrip dan tematik, yakni keduanya sama-sama tidak cukup memenuhi unsur 5W+1H tetapi memiliki paragraf yang koheren. Sementara, dari struktur sintaksis dan retorik terdapat perbedaan cara pandang yang terlihat jelas dari *headline*, pernyataan, pilihan gambar, kata maupun idiom yang digunakan, yakni *Idntimes.com* merupakan pendukung yang berpegang pada pandangan HAM sedangkan *Liputan6.com* merupakan penentang yang berpegang pada pandangan moral dan agama.

Kata Kunci: Analisis *Framing*, Berita, LGBT

How To Cite: Noviani Putri, A., & Setiawan, H. KONTROVERSI KAMPANYE LGBT DI PIALA DUNIA 2022 DALAM BERITA IDNTIMES.COM DAN LIPUTAN6.COM: ANALISIS FRAMING ZHONGDANG PAN DAN KOSICKI: KONTROVERSI KAMPANYE LGBT DI PIALA DUNIA 2022 DALAM BERITA IDNTIMES.COM DAN LIPUTAN6.COM: ANALISIS FRAMING ZHONGDANG PAN DAN KOSICKI. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 8(2), 371–382. <https://doi.org/10.31943/bi.v8i2.391>
DOI: . <https://doi.org/10.31943/bi.v8i2.391>

PENDAHULUAN

Berita merupakan laporan terkait suatu peristiwa untuk disampaikan melalui media massa oleh para jurnalis. Dengan kata lain, berita adalah serangkaian peristiwa yang

dikemas sedemikian rupa oleh para jurnalis untuk disebarluaskan dalam media, baik itu berupa media cetak, elektronik, maupun *online* melalui internet. Media mengangkat suatu peristiwa dengan beragam topik dari

dalam hingga luar negeri yang aktual, penting, dan menarik.

Pada era digital ini, tak terhitung jumlah peristiwa yang diberitakan oleh berbagai media, khususnya media *online*. Dari mulai peristiwa terkini hingga peristiwa kontroversial yang mengandung konflik. Suatu peristiwa yang menjadi sorotan dan perbincangan berbagai pihak. Melalui media, masyarakat akan mengetahui perkembangan peristiwa yang tengah menjadi sorotan penting bagi mereka. Dalam hal ini, media memiliki kemampuan untuk mempengaruhi persepsi, pemikiran, hingga perilaku masyarakat melalui berita yang disajikannya. Dengan demikian, mereka akan berlomba-lomba untuk menyajikan berita yang dapat menarik kepercayaan masyarakat.

Baru-baru ini, peristiwa yang tengah gencar diberitakan oleh berbagai media adalah ajang Piala Dunia 2022 di Qatar. Ajang turnamen sepak bola terbesar di dunia tersebut menjadi sorotan berbagai media sekaligus perbincangan hangat di kalangan masyarakat, terutama para pecinta sepak bola. Akan tetapi, yang membuat ajang turnamen Piala Dunia 2022 tersebut kian diperbincangkan adalah adanya berbagai kontroversi yang ikut hadir di dalamnya. Satu dari berbagai kontroversi tersebut adalah terkait kampanye LGBT. Tentu bukan hal baru bahwa pemberitaan LGBT (*lesbian, gay, biseksual, dan transgender*) selalu menjadi topik hangat

pemicu perdebatan di berbagai kalangan masyarakat.

Qatar selaku tuan rumah pada ajang Piala Dunia 2022 merupakan negara dengan masyarakat mayoritas muslim dan hukum yang berpegang pada ajaran Islam tradisional. Oleh karena itu, *homoseksualitas* di Qatar merupakan hal ilegal yang dianggap sebagai tindak kriminal dengan ancaman denda hingga hukuman penjara. Dengan demikian, segala bentuk upaya mengkampanyekan LGBT dilarang selama ajang Piala Dunia 2022 karena bertentangan dengan budaya dan agama di negara tersebut. Oleh karena itu, FIFA juga menerapkan larangan kampanye LGBT di Piala Dunia 2022 hingga mengancam sanksi kartu kuning bagi pemain yang tetap bersikukuh memakai ban kapten pelangi yang merupakan atribut kampanye LGBT. Namun, larangan tersebut tidak bertahan lama, FIFA pada akhirnya mengizinkan gerakan kampanye LGBT di Piala Dunia 2022 akibat beberapa pertimbangan termasuk ancaman dan protes dari beberapa timnas negara Eropa. Hal tersebut kemudian menjadi peristiwa kontroversial yang membagi beberapa kalangan ke dalam pihak pro dan kontra.

Kontroversi kampanye LGBT akhirnya menjadi salah satu topik paling ramai dibicarakan pada ajang Piala Dunia 2022. Beberapa media memanfaatkan hal tersebut untuk menggiring masyarakat ke dalam satu pihak yang sama, baik itu pro maupun kontra.

Hal tersebut karena ketika menyajikan berita yang kontroversial, media tidak semata-mata hanya menyampaikan informasi tetapi juga memiliki tujuan untuk memberi pengaruh bagi masyarakat. Untuk mencapai tujuannya tersebut, media biasanya memiliki cara tersendiri. Cara yang diterapkan berkaitan dengan strategi dan pandangan yang menjadi dasar pemikiran mereka dalam menyajikan suatu berita. Oleh karena itu, setiap media menerapkan *framing* dalam penulisan beritanya, terutama berita kontroversial untuk menghasilkan persepsi masyarakat yang sesuai dengan keinginannya.

Framing sendiri disebut sebagai cara jurnalis dalam mengonstruksi berita untuk menghasilkan persepsi yang diinginkan dari publik dengan cara menyeleksi dan menonjolkan aspek tertentu dari suatu peristiwa. Sementara, Zhongdang Pan dan Kosicki (dalam Cabucci, M. O., & Maulina, 2021) memaknai *framing* sebagai suatu strategi dalam membentuk sebuah berita. Setiap media memiliki *framing* yang berbeda dalam mengonstruksi berita yang sebagian besar dipengaruhi oleh perbedaan cara pandang. Maka, untuk mengetahui sudut pandang suatu media dalam mengonstruksi berita perlu dilakukan suatu analisis *framing*.

Dalam hal ini, peneliti memilih teori analisis *framing* Zhongdang Pan dan Kosicki yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana para jurnalis di suatu media dalam mengonstruksi berita terkait kontroversi kampanye LGBT di Piala Dunia 2022 melalui

berbagai kategori sehingga akan didapat hasil yang lebih detail dan mendalam. Kategori-kategori tersebut meliputi beberapa struktur, diantaranya yaitu sintaksis untuk mengetahui bagaimana peristiwa disusun, skrip untuk mengetahui bagaimana peristiwa diungkapkan, tematik untuk mengetahui bagaimana peristiwa ditulis, dan retorik untuk mengetahui bagaimana peristiwa ditonjolkan oleh jurnalis dalam suatu media.

Adapun peneliti memilih media *Idntimes.com* dan *Liputan6.com* untuk dilakukan analisis dengan beberapa pertimbangan, diantaranya karena: (1) keduanya adalah portal berita *online* populer yang disinyalir cukup dikenal oleh banyak masyarakat; (2) keduanya cenderung memiliki kekonsistenan sudut pandang dalam mengonstruksi berita kampanye LGBT di Piala Dunia 2022 dibanding dengan media lain yang cenderung lebih netral; dan (3) keduanya memiliki perbedaan dalam membingkai berita kampanye LGBT di Piala Dunia 2022 yang terlihat jelas dari *headline* masing-masing berita.

Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut, maka peneliti memiliki ketertarikan untuk melakukan analisis *framing* teori Zhongdang Pan dan Kosicki terhadap pemberitaan kontroversi kampanye LGBT di Piala Dunia 2022 dalam media *Idntimes.com* dan *Liputan6.com*. dengan harapan bahwa hasil analisis ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi para jurnalis, editor, maupun pihak-pihak media massa lain mengenai cara

mengonstruksi berita agar menghasilkan persepsi yang diinginkan dari masyarakat.

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif yang dimanfaatkan peneliti untuk melakukan analisis data secara lebih detail dan mendalam. Selain itu, metode tersebut ditujukan untuk mengemukakan temuan data secara deskripsi dalam bentuk kata-kata atau kalimat. Selaras dengan pernyataan Moleong (2021: 4) bahwa metode kualitatif adalah cara untuk menghasilkan data deskriptif berbentuk kata-kata tertulis. Adapun sumber data penelitian ini berupa berita kampanye LGBT di Piala Dunia 2022 pada media *Idntimes.com* dan *Liputan6.com* yang akan dianalisis menggunakan teori framing Zhongdang Pan dan Kosicki yang meliputi empat struktur, yaitu sintaksis, skrip, tematik, dan retorik. Data dikumpulkan dengan teknik dokumentasi dengan prosedur teknik analisis data yang meliputi: (1) membaca berita kampanye LGBT di Piala Dunia 2022 pada media *Idntimes.com* dan *Liputan6.com*; (2) melakukan analisis dengan teori framing Zhongdang Pan dan Kosicki dengan bantuan instrumen tabel; (3) mengemukakan pembahasan secara deskripsi dari hasil analisis terkait perbandingan media *Idntimes.com* dan *Liputan6.com* dalam mengonstruksi berita tersebut; (4) membuat simpulan dari hasil dan pembahasan. Berikut

adalah data berita *Idntimes.com* dan *Liputan6.com* yang dijadikan sumber data oleh peneliti.

Tabel 1. Sumber Data yang Dianalisis

No	Media	Judul Berita	Waktu Terbit
1.	<i>Idntimes.com</i>	Soal Aturan LGBT, 3 Negara Ini Ancam Tinggalkan FIFA	24 November 2022
		FIFA Melunak, Izinkan Atribut LGBT Masuk Stadion di Piala Dunia 2022	25 November 2022
2.	<i>Liputan6.com</i>	Lawan Kampanye LGBT di Piala Dunia 2022, Warga Qatar Kenakan Ban Kapten Kafiyeh Palestina	26 November 2022
		FIFA Disebut Izinkan Penonton Piala Dunia Bawa Atribut LGBT, Warganet Meradang	26 November 2022

HASIL PEMBAHASAN

Hasil Analisis

Setelah melakukan pengumpulan data, maka peneliti akan mengemukakan hasil analisis *framing* dengan

menggunakan teori Zhongdang Pan dan Gerlad M. Kosicki terhadap kontroversi kampanye LGBT di Piala Dunia 2022 dalam berita *Idntimes.com* dan *Liputan6.com*. Hasil analisis tersebut dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Analisis Framing *Idntimes.com*

Berita 1

Struktur Framing	Unit Amatan	Hasil Amatan
	<i>Headline</i>	Soal Aturan LGBT, 3 Negara Ini Ancam Tinggalkan FIFA
	<i>Lead</i>	Tiga negara Eropa mengancam akan meninggalkan FIFA. Ancaman ini dikeluarkan Inggris, Denmark, dan Jerman terkait dengan larangan kampanye LGBT pada gelaran Piala Dunia 2022 Qatar.
	Latar	Keinginan beberapa tim untuk tetap menggunakan ban kapten pelangi yang justru direspon FIFA dengan larangan dan ancaman.
Struktur Sintaksis	Kutipan Sumber	Pernyataan Ketua FA Denmark Jesper Moller yang dikutip dari Sport Bible bahwa akan ada pembicaraan kepada 55 negara anggota UEFA soal kemungkinan keluar dari FIFA.
	Penutup	Berita ditutup dengan pernyataan yang menegaskan bahwa larangan yang ditetapkan oleh FIFA tersebut telah melanggar Hak Asasi Manusia (HAM).

Struktur Skrip	Apa	Tiga negara Eropa mengancam akan meninggalkan FIFA.
	Siapa	Inggris, Denmark, dan Jerman
	Kapan	23 November 2022
	Di mana	-
Struktur Tematik	Mengapa	FIFA melarang penggunaan atribut kampanye LGBT di Piala Dunia 2022
	Bagaimana	Tiga negara Eropa, yaitu Inggris, Denmark, dan Jerman mengancam akan keluar dari FIFA akibat larangan penggunaan atribut LGBT di Piala Dunia 2022.
Struktur Retoris	Paragraf, proposisi, kalimat, dan hubungan antar kalimat	Berita ini memiliki delapan paragraf yang antar kalimatnya saling terhubung membentuk makna yang logis atau koheren, menjelaskan mulai dari sebab hingga akibat yang ditandai dengan konjungsi koordinatif “namun” pada paragraf ketiga.
	Gambar	Menampilkan foto kapten tim Jerman yang mengenakan ban kapten pelangi, pemain Denmark yang sedang berpelukan, dan aksi tutup mulut tim Jerman.
	Kata dan idiom	1. Menekankan idiom “pelangi” yang merupakan simbol khas kampanye LGBT.

2. Menggunakan idiom “tutup mulut” yang merupakan bentuk protes tim Jerman terhadap larangan memakai ban kapten pelangi.
3. Menggunakan istilah HAM (Hak Asasi Manusia).

Berita 2

Struktur Framing	Unit Amatan	Hasil Amatan
	<i>Headline</i>	FIFA Melunak, Izinkan Atribut LGBT Masuk Stadion di Piala Dunia 2022
	<i>Lead</i>	FIFA akhirnya melunak terkait izin kampanye LGBT pada gelaran Piala Dunia 2022. Kini, induk sepak bola dunia itu bakal memperbolehkan atribut pelangi masuk stadion dalam pertandingan ajang empat tahunan tersebut.
Struktur Sintaksis	Latar	Larangan penggunaan ban kapten pelangi di Piala Dunia 2022 dari FIFA memicu ketegangan hingga tiga negara Eropa mengancam akan meninggalkan FIFA.

Kutipan Sumber	Pernyataan yang dikutip dari laporan <i>Independent</i> bahwa FIFA telah mengizinkan atribut LGBT masuk ke stadion.	
Penutup	Berita ditutup dengan pernyataan bahwa di Piala Dunia 2022 suara yang meminta kesetaraan bagi kaum LGBT dan inklusivitas yang disuarakan beberapa tim teredam karena nilai-nilai lokal di Qatar dan permintaan FIFA.	
Apa	FIFA mengizinkan penggunaan atribut kampanye LGBT di Piala Dunia 2022	
Siapa	FIFA (Federasi Sepak Bola Internasional)	
Kapan	25 November 2022	
Di mana	-	
Struktur Skrip	Mengapa	Terjadi ketegangan hingga tiga negara Eropa mengancam akan meninggalkan FIFA.
	Bagaimana	FIFA melunak dan mengizinkan penggunaan atribut kampanye LGBT di Piala Dunia 2022.
Struktur Tematik	Paragraf, proposisi, kalimat, dan hubungan antar kalimat	Berita ini memiliki sepuluh paragraf yang antar kalimatnya saling terhubung membentuk makna yang logis, menjelaskan mulai dari sebab hingga akibat yang ditandai dengan konjungsi subordinatif “karena” pada paragraf kelima.

Struktur Retoris	Gambar	Menampilkan foto kapten tim Inggris yang mengenakan ban kapten pelangi, kantor FIFA, pertandingan Denmark vs Finlandia, dan aksi tutup mulut tim Jerman.	2022, Warga Qatar Kenakan Ban Kapten Kafiyeh Palestina
	Kata dan idiom	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menekankan idiom “pelangi” yang merupakan simbol khas kampanye LGBT. 2. Menggunakan kata “melunak” untuk menggambarkan sikap FIFA yang akhirnya mengizinkan kampanye LGBT di Piala Dunia 2022. 3. Menggunakan idiom “tutup mulut” yang merupakan bentuk protes tim Jerman terhadap larangan memakai ban kapten pelangi. 4. Menggunakan kata “inklusivitas” yang berarti menghargai suatu perbedaan atau tidak diskriminatif. 5. Menggunakan istilah HAM (Hak Asasi Manusia). 	

Tabel 2. Hasil Analisis Framing Liputan6.com Berita 1

Struktur Framing	Unit Amatan	Hasil Amatan
Struktur Sintaksis	Headline	Lawan Kampanye LGBT di Piala Dunia

Struktur Skrip

Struktur Skrip	Struktur Skrip
----------------	----------------

		melakukan aksi perlawanan terhadap kampanye LGBT dengan memakai ban kapten pro-Palestina yang identik dengan perjuangan Palestina.
Struktur Tematik	Paragraf, proposisi, kalimat, dan hubungan antar kalimat	Berita ini memiliki tiga belas paragraf yang antar kalimatnya saling terhubung membentuk koherensi, menjelaskan hubungan sebab akibat ditandai penggunaan konjungsi koordinatif “dan” pada paragraf ketiga.
	Gambar	Menampilkan foto salah satu warga yang memakai ban kapten pro-Palestina.
Struktur Retoris	Kata dan idiom	<ol style="list-style-type: none"> Menggunakan istilah <i>kafiyeh</i> berupa penutup kepala dalam bentuk syal yang merupakan simbol perlawanan dan solidaritas terhadap negara Palestina. Menggunakan kata “melembek” untuk menggambarkan ketegasan FIFA yang semakin berkurang terhadap larangan masuk atribut LGBT. Menggunakan istilah “OneLove” untuk menyebut atribut ban kapten kampanye LGBT.

		4. Menyertakan ayat-ayat, hadis, serta istilah-istilah dalam agama islam seperti <i>liwaath</i> (homoseks), <i>sihaaq</i> (lesbi), dan <i>fakhisyah</i> (perbuatan keji).
--	--	---

Berita 2

Struktur Framing	Unit Amatan	Hasil Amatan
	<i>Headline</i>	FIFA Disebut Izinkan Penonton Piala Dunia Bawa Atribut LGBT, Warganet Meradang
	<i>Lead</i>	Seminggu belakangan pemberitaan tentang Piala Dunia 2022 di Qatar ramai dengan kontroversi seputar larangan penggunaan atribut di dalam stadion tempat berlangsungnya pertandingan.
	Latar Informasi	FIFA mengizinkan atribut kampanye LGBT masuk ke stadion.
Struktur Sintaksis	Kutipan Sumber	<ol style="list-style-type: none"> Pernyataan Asosiasi Sepak Bola Wales yang dikutip dari The Guardian bahwa FIFA telah mengizinkan atribut LGBT masuk ke stadion Piala Dunia 2022. Pernyataan warganet yang kontra atas keputusan FIFA yang mengizinkan kampanye LGBT di Piala Dunia 2022.

	Penutup	Berita ditutup dengan komentar warganet yang kontra terhadap keputusan FIFA tersebut.
Struktur Skrip	Apa	Izin kampanye LGBT dari FIFA membuat warganet meradang
	Siapa	Warganet
	Kapan	25 November 2022
	Di mana	-
	Mengapa	FIFA mengizinkan atribut LGBT masuk ke stadion.
	Bagaimana	Beberapa warganet meradang atas keputusan FIFA yang mengizinkan penggunaan atribut kampanye LGBT di Piala Dunia 2022.
Struktur Tematik	Paragraf, proposisi, kalimat, dan hubungan antar kalimat	Berita ini memiliki sembilan paragraf disertai dengan kutipan beberapa komentar warganet dibagian akhir. Antar kalimatnya saling terhubung membentuk koherensi, menjelaskan hubungan sebab akibat ditandai dengan konjungsi antarkalimat “namun” pada paragraf kedua.
	Gambar/foto	Menampilkan gambar bendera pelangi atau bendera LGBT.
Struktur Retoris	Kata dan idiom	<ol style="list-style-type: none"> Menggunakan kata “bendera pelangi” untuk menyebut bendera kampanye LGBT. Menggunakan istilah “warganet” kepanjangan dari warga internet sebutan untuk seseorang yang aktif di media sosial. Menggunakan kata “meradang”

untuk menggambarkan kemarahan warganet terkait izin kampanye LGBT di Piala Dunia 2022 dari FIFA.

Pembahasan

Setelah melakukan serangkaian proses analisis framing teori Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki terhadap kontroversi kampanye LGBT di Piala Dunia 2022 dalam berita *Idntimes.com* dan *Liputan6.com*, maka peneliti akan menerangkan pembahasan hasil analisis meliputi perbandingan baik itu berupa perbedaan maupun persamaan dalam struktur sintaksis, skrip, tematik, dan retorik.

Dari struktur sintaksis, terdapat perbedaan yang terlihat jelas dari *headline* yang diangkat. *Idntimes.com* mengangkat topik perlawanan dari pihak yang mendukung kampanye LGBT seperti ancaman dan aksi protes dari beberapa timnas negara Eropa yang diperkuat oleh pernyataan-pernyataan terkait pandangan HAM. Sementara, *Liputan6.com* mengangkat topik perlawanan dari pihak yang menentang kampanye LGBT seperti aksi protes warga Qatar yang diperkuat oleh pernyataan-pernyataan dukungan untuk Qatar serta ayat-ayat Al-Quran, hadis, dan komentar kontra dari warganet.

Dari struktur skrip, berita *Idntimes.com* dan *Liputan6.com* sama-sama

tidak cukup memenuhi unsur 5W+1H. Berita-berita tersebut tidak memiliki unsur di mana (*where*) karena keterangan tempat tidak dicantumkan secara jelas. Informasi dikutip dari beberapa sumber laporan dan pernyataan di media sosial sehingga yang dicantumkan pada kutipan narasumber lebih menjurus pada sumber pengutipan daripada tempat narasumber itu di wawancara. Sementara, unsur siapa (*who*), mengapa (*why*), dan bagaimana (*how*) ditonjolkan untuk menerangkan sebab akibat yang ditimbulkan oleh pihak pendukung maupun penentang kampanye LGBT di Piala Dunia 2022 tersebut.

Dari struktur tematik, berita *Idntimes.com* dan *Liputan6.com* sama-sama memiliki paragraf yang susunan kalimatnya saling terhubung membentuk suatu koherensi dengan menerangkan hubungan sebab akibat ditandai oleh penggunaan kata hubung. Paragraf dalam berita *Idntimes.com* dikemas ke dalam beberapa poin sehingga lebih padat, sementara berita *Liputan6.com* cenderung lebih bertele-tele tetapi susunan kalimatnya masih logis dan saling terhubung satu sama lain.

Dari struktur retorik, terdapat perbedaan dari segi pengambilan gambar serta pilihan kata maupun idiom yang digunakan. Berita *Idntimes.com* menampilkan gambar kapten tim mengenakan ban kapten pelangi,

menggunakan idiom “tutup mulut” yang merupakan aksi protes dari timnas Jerman terhadap larangan penggunaan ban kapten pelangi dari FIFA, menggunakan istilah inklusivitas untuk menolak tindakan diskriminatif, serta menekankan sudut pandang HAM (Hak Asasi Manusia) sehingga artinya *Idntimes.com* lebih condong kepada pihak yang mendukung kampanye LGBT di Piala Dunia 2022. Sementara, *Liputan6.com* menampilkan gambar salah satu masyarakat Qatar mengenakan ban pro-Palestina, menggunakan ayat-ayat Al-Qur’an, hadis, dan istilah-istilah Islam, serta mencantumkan pandangan kontra dari warganet (warga internet) sehingga artinya *Liputan6.com* lebih condong kepada pihak yang menentang kampanye LGBT di Piala Dunia 2022.

Berdasarkan pemaparan pembahasan di atas, dapat diketahui bahwa *Idntimes.com* dan *Liputan6.com* mengonstruksi berita kontroversi kampanye LGBT di Piala Dunia 2022 dengan sudut pandang yang berbeda. *Idntimes.com* mengonstruksi berita dari sudut pandang sebagai pendukung yang berpegang pada HAM, hal tersebut diperkuat dengan penemuan dari Ar-Rizki (2022) dalam penelitiannya bahwa *Idntimes.com* berada di pihak pendukung LGBT dalam sudut pandang HAM, sehingga artinya *Idntimes.com* masih konsisten terhadap pandangannya untuk mendukung gerakan LGBT atas nama HAM. Sementara, *Liputan6.com* memilih untuk

mengonstruksi berita dari sudut pandang sebagai penentang atas dasar nilai moral dan agama.

SIMPULAN

Dari hasil dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka diperoleh kesimpulan bahwa *Idntimes.com* dan *Liputan6.com* memiliki persamaan dan perbedaan dalam mengonstruksi pemberitaan kontroversi kampanye LGBT di Piala Dunia 2022. Jika dilihat dari struktur skrip dan tematik terdapat persamaan, keduanya sama-sama tidak memenuhi unsur 5W+1H dengan tidak mencantumkan secara jelas unsur di mana (*where*) tetapi memiliki paragraf yang susunan kalimatnya saling berkaitan membentuk suatu koherensi dengan menjelaskan hubungan sebab akibat ditandai oleh penggunaan kata hubung. Sementara, jika dilihat dari struktur sintaksis dan retorisnya terdapat perbedaan sudut pandang yang terlihat jelas dari *headline*, pernyataan, pilihan gambar, kata maupun idiom yang digunakan, *Idntimes.com* merupakan pendukung yang berpegang pada pandangan HAM sedangkan *Liputan6.com* merupakan penentang yang berpegang pada pandangan moral dan agama.

DAFTAR PUSTAKA

Aliffah, Nanda Cita. (2018). Konstruksi Pemberitaan *Kompas.com* dan *Republika.co.id* Analisis Framing

Kinerja 100 Hari Gubernur DKI Jakarta Periode 2017-2022. Tesis. Jakarta: Universitas Syarif Hidayatullah. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/44444>

Ar-Rizki, Abdul Kohar. (2022). Konstruksi Pemberitaan Media Online *Republika.co.id* dan *Idntimes.com* Mengenai Isu HAM dan LGBT di Indonesia: Analisis Framing Pan dan Kosicki Pada Media Online *Republika.co.id* dan *Idntimes.com* Mengenai Isu HAM dan LGBT di Indonesia. *Jurnal Perspektif*, 1 (5), 471-480. <https://doi.org/10.53947/perspekt.v1i5.107>

Cabucci, M. O., & Maulina, P. (2021). Analisis Framing Pemberitaan Kebakaran Hutan dan Lahan PT. Agro Sinergi Nusantara Pada Media Online Lokal dan Nasional. *Jurnal Komunikasi Dan Kajian Media*, 5(2), 205-216. <http://dx.doi.org/10.31002/jkkm.v5i2.4136>

Harnia, N. T, Ferina, M., & Hendra, S. (2021). Analisis Framing Berita Perundungan pada Media Online *Detik.com* dan *Tribunnews.com* sebagai Bahan Ajar Teks Berita di SMP. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3 (5), 3145-3153. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.1240>

Ibrahim, Rima Maulani dan Hendra Setiawan. Analisis Framing Pemberitaan Gempa Bumi di Bali Pada Media Online *CNN Indonesia* Dan *Liputan6.com*. *Sebasia: Jurnal*

Pendidikan Bahasa dan Sastra
Indonesia, 5 (1), 129-137.

<https://doi.org/10.29408/sbs.v5i1.4901>

Sembel, Erika Aprilia dan Hendra Setiawan.
(2022). Analisis Framing Model
Zhongdang Pan dan Gerald M Kosicki
dengan Topik Berita “Bencana Alam di
Kalbar”. Jurnal Pendidikan Tambusai, 6
(1), 2427-2435.

Sugiyono, D. (2016). Metode Penelitian
Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.
Bandung: Alfabeta.

Wardani, Annisa Istiya dan Hendra
Setiawan. (2022). Analisis Framing
Berita Penangkapan Anggota MUI
Terduga Terorisme pada Media Online
Liputan6.com dan *Kompas.com*.
Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 4 (2),
2247-2252.

<https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2451>

Wulandari, Elis Sri dan Hendra Setiawan.
Framing Berita Ujaran Kebencian Bahar
Bin Smith dalam Berita *Kompas.com*
dan *CNN Indonesia* Sebagai Bahan Ajar
Teks Berita Siswa SMP. Edukatif: Jurnal
Ilmu Pendidikan, 4 (2), 2549-2555.

<https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2427>

Moleong, L. J. (2016). *Metodologi
Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT
Remaja Rosdakarya.